

PELATIHAN SANITASI DAN HIGIENIS GUNA PENINGKATAN PROFESIONALITAS CLEANING SERVICE DI UNIVERSITAS CIPUTRA

Liliana Dewi^{*1}, Venny Soetedja², Timotius F.C.W. Sutrisno³, Dimas B Prakoso⁴

Universitas Ciputra Surabaya, UC Town, Citraland CBD Surabaya

Email : ldewi@ciputra.ac.id

Abstrak

Kebersihan sebuah universitas mencerminkan upaya lembaga pendidikan tinggi tersebut untuk menjaga agar kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan baik, karena kebersihan semua sarana dan prasarana sangat mendukung proses pembelajaran. Gedung universitas yang terjaga kebersihannya akan menjadi tempat belajar yang nyaman bagi mahasiswa dan tempat bekerja yang menyenangkan bagi staf dan dosen, yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi optimal bagi nusa dan bangsa. Di Universitas Ciputra, hal tersebut tidak mudah diwujudkan, namun tenaga petugas kebersihan sebagai garda terdepan mengemban tugas untuk melakukan dan menjaga kebersihan, mereka tetap harus dapat melakukan tugas tersebut dengan baik. Berdasarkan wawancara dan observasi, umumnya para petugas kebersihan diberikan pelatihan dasar secara singkat saat bergabung dan selanjutnya bekerja secara langsung di lapangan dengan pengawasan seorang team leader, dan mereka belum memiliki pengetahuan lebih jauh mengenai sanitasi dan hygiene lingkungan. Atas dasar hal tersebut maka dilaksanakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan sanitasi dan hygiene lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja bagi petugas kebersihan di Universitas Ciputra, agar mereka dapat melakukan tugasnya dengan lebih baik. Pelatihan ini bekerjasama dengan mitra Property Management Universitas Ciputra sebagai penghubung dan pengatur terselenggaranya pelatihan bagi Cleaning Service di Universitas Ciputra. Metode yang digunakan adalah model pelatihan kepada para petugas kebersihan dengan mengukur sebelum dan sesudah pelatihan dilakukan. Hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan pengetahuan sanitasi dan hygiene lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja petugas tenaga kebersihan di lembaga pendidikan tinggi setelah mengikuti pelatihan sebesar 17 persen terutama dalam hal pengetahuan secara teori mengenai sanitasi dan hygiene lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja.

Kata kunci: cleaning service, higienis, profesionalitas, sanitas, Universitas Ciputra.

Pendahuluan

Sebuah lembaga pendidikan tinggi yang baik tentu akan memperhatikan segala hal yang mendukung proses belajar mengajar secara keseluruhan dan mendetail. Kebersihan merupakan salah satu hal penting yang menjadi pendukung utama kenyamanan belajar mahasiswa dan bekerja staff pendidikan. Kebersihan menjaga suasana belajar dan bekerja yang kondusif bagi semua civitas akademika. Di Indonesia, pengelolaan dan perawatan kebersihan semua sarana dan prasarana fasilitas pendidikan mulai banyak diserahkan kepada perusahaan penyedia jasa kebersihan, Universitas Ciputra Surabaya juga bersepakat dengan mitra kerja eksternal yang membantu mengelola

dan merawat kebersihan bangunan gedung dan semua sarana prasarana pendidikannya yaitu perusahaan jasa penyedia layanan pengelolaan kebersihan gedung.

Universitas Ciputra menentukan mitra kerja eksternal yaitu perusahaan jasa penyedia layanan pengelolaan kebersihan gedung melalui sistim tender yang dilakukan oleh bagian *Property Management* dan dikontrak selama satu tahun, untuk tahun 2019 terpilih dua perusahaan yaitu PT. Mega Berlian dan PT Bumi Daya Plaza yang secara total mempekerjakan 61 orang karyawan tenaga petugas kebersihan.

Universitas Ciputra Surabaya sebagai sebuah lembaga pendidikan tinggi

yang baru berdiri tiga belas tahun, memiliki bangunan gedung yang masih bagus dan terawat, hal tersebut harus dipertahankan selama mungkin. Berlokasi di bagian barat kota Surabaya yang berbatasan dengan kabupaten Gresik, Universitas Ciputra Surabaya berupaya untuk memberikan dampak besar bagi seluruh *stake holder* khususnya masyarakat di sekitar lokasi universitas, hal tersebut dilakukan dengan memperkerjakan masyarakat sekitar, tentu dengan kondisi yang memenuhi persyaratan dari pihak ketiga penyedia layanan pengelolaan kebersihan gedung. Para petugas kebersihan disyaratkan minimal sudah memiliki ijazah pendidikan setara sekolah menengah umum.

Kompetensi sebagai petugas kebersihan tidak dapat dimiliki dengan sendirinya oleh pekerja walaupun sudah memiliki masa kerja yang cukup lama, atau pengalaman kerja dan training singkat di awal kerja yang pernah diikuti oleh petugas kebersihan, karena situasi dan kondisi lapangan di setiap tempat yang berbeda. Kompetensi kerja seringkali dilihat dengan perspektif yang berbeda serta menjadi perdebatan antara pemberi kerja dan penyedia jasa kebersihan, kondisi ini menjadi tolok ukur profesionalisme dan dituntut pada penyedia layanan agar kontrak kerja berlangsung panjang tanpa banyak keluhan pengguna jasa.

Pihak pemberi kerja sebagai pengguna yang berkepentingan dengan hasil kerja berupa kebersihan sarana dan prasarana, maka pihak pemberi kerja juga merasa perlu ikut meningkatkan kompetensi tenaga petugas kebersihan di lapangan.

Potret yang diambil Januari 2019, Gambar 1.1 dan Gambar 1.2 menunjukkan lingkungan bersih dan kondusif yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran sebagai faktor utama pendukung pencapaian tujuan universitas.



Gambar 1. Student Lounge Universitas Ciputra
Sumber: Dokumentasi pribadi (Januari, 2019)



Gambar 2. Tenaga kebersihan di Universitas Ciputra
Sumber: Dokumentasi pribadi (Januari, 2019)

Profesionalisme berasal dari kata profesi, yang berdasarkan bahasa asli dari Anglosaxon dengan pengertian kecakapan, keahlian dan disiplin (Anoraga, 2009). Kamus besar Bahasa Indonesia menterjemahkan profesionalisme sebagai mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional. Longman (1987) mendefinisikan profesionalisme sebagai perilaku, keahlian atau kualitas seorang profesional. sebenarnya profesionalisme cukup sulit didefinisikan karena konsepnya yang rumit dan multidimensional (Spandorfer et al., 2010).

Seorang petugas kebersihan yang profesional dapat didefinisikan sebagai seorang yang cakap, berkeahlian cukup dan disiplin melakukan tugas sebagai petugas kebersihan dengan menjaga mutu dan kualitas kebersihan dan bertindak sesuai dengan profesi sebagai seorang petugas kebersihan.

Kompetensi tenaga petugas kebersihan telah diatur dalam Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) mengenai Jasa

Kebersihan yang telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 210 Tahun 2016 tentang Penetapan SKKNI Kategori Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya Golongan Pokok Aktivitas Penyedia Jasa untuk Gedung dan Pertamanan Bidang Jasa Kebersihan (*Cleaning Service*). Kompetensi yang diuraikan dalam SKKNI terdiri dari uraian kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja minimal yang harus dimiliki seseorang untuk menduduki jabatan tertentu yang berlaku secara nasional. Sudah ada lembaga diklat yang memberikan sertifikasi kompetensi untuk petugas kebersihan, tentunya menjamin kualitas pelayanan terbaik kepada pengguna, lembaga diklat menggunakan SKKNI sebagai acuan dalam mengembangkan program dan kurikulum pendidikan dan pelatihan yang sesuai.

Pihak penyedia jasa layanan kebersihan yang digunakan Universitas Ciputra belum menggunakan standar kepemilikan sertifikasi kompetensi bagi petugas kebersihan lapangan. Setelah wawancara dan observasi diketahui bahwa pengetahuan mereka mengenai kebersihan adalah sangat dasar sesuai dengan pelatihan awal yang pernah mereka dapatkan. Pengetahuan mengenai keselamatan kerja juga sangat minim, salah satunya ditunjukkan dengan jarang sekali mereka menggunakan masker dan sarung tangan pada saat mengerjakan tugas yang beresiko, dimana seharusnya mereka mengenakan kelengkapan keamanan kerja. Selain itu masih ada beberapa permasalahan kompetensi lain yang juga masih bisa ditingkatkan menjadi lebih baik. Permasalahan mitra adalah tenaga kebersihan belum memiliki pengetahuan tentang kualitas sektor jasa.

Didasari oleh permasalahan tersebut maka dilakukan sebuah upaya untuk meningkatkan kompetensi berupa pengetahuan dan ketrampilan kerja sebagai seorang tenaga petugas kebersihan. Upaya yang dilakukan juga merupakan pengabdian masyarakat untuk *stake holder* sebuah lembaga pendidikan

tinggi dalam hal ini Universitas Ciputra karena sebagian besar para petugas kebersihan adalah masyarakat yang tinggal di sekitar kampus, selain itu kegiatan ini juga dilakukan sebagai upaya menjaga dan meningkatkan kebersihan serta kenyamanan kampus, Jadi, satu upaya ini akan menghasilkan tiga capaian sekaligus.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang direncanakan untuk mengatasi masalah yang ditemukan dengan peningkatan kompetensi pengetahuan dan keterampilan kerja meliputi: pelatihan mengenai pengetahuan manajemen servis / *service management*; sanitasi, higienitas lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja (K3); alat dan bahan kimia pembersih. Pelatihan ini bekerjasama dengan mitra Property Management Universitas Ciputra sebagai penghubung dan pengatur terselenggaranya pelatihan bagi *Cleaning Service* di Universitas Ciputra.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini direncanakan dan dilaksanakan oleh tim dosen dari Universitas Ciputra, kegiatan yang dilakukan ialah pelatihan. Menurut Simamora (2004) definisi pelatihan adalah “proses sistematis perubahan perilaku seseorang dalam suatu arah guna meningkatkan kemampuan atau untuk mencapai tujuan tertentu ” Kegiatan pelatihan diadakan pada bulan Juni 2019 terhadap mitra penelitian ini yaitu Property Management Universitas Ciputra yang saat ini bekerja sama dengan dua perusahaan yaitu PT. Mega Berlian dan PT Bumi Daya Plaza sebanyak 48 peserta. Lokasi pelatihan adalah di Universitas Ciputra.

Metode pelatihan yang digunakan adalah metode presentasi dan praktik (*role play*). Metode presentasi bertujuan untuk memberikan pembekalan kepada peserta seputar pengetahuan mengenai *service management*, pengetahuan tentang sanitasi, higienitas lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja (K3), serta pengetahuan tentang bahan kimia pembersih dan alat kebersihan. Termasuk juga penjelasan mengenai dampak positif

dari layanan yang baik dan konsekuensi dari tindakan tidak melayani konsumen dengan baik .

Pelaksanaan praktik dengan melakukan peran (*role play*) dilakukan setelah para peserta pelatihan dibekali dengan pengetahuan tentang layanan prima. Tujuan dari menjalankan peran (*role play*) agar peserta pelatihan dapat mempraktikkan langsung hasil pengetahuan yang didapat dari metode presentasi. Selama praktik para peserta dievaluasi oleh pelatih. Hasil evaluasi kemudian disampaikan kepada peserta mengenai area mana yang masih perlu diperbaiki dalam melakukan pembersihan dan aman bagi pelaku dan pengguna.

Metode *experiential learning* digunakan dalam pelatihan ini, dimana peserta dilibatkan secara aktif dalam setiap sesi pembelajaran, sehingga peserta belajar dengan mengalami sendiri secara langsung setiap proses pembelajaran. Pelatihan dilakukan dengan cara presentasi dan tanya jawab antara pelatih dan peserta, kemudian peserta diminta untuk mengidentifikasi peralatan kebersihan dan bahan kimia pembersih serta cara pembersihan yang tepat untuk setiap masalah, dilanjutkan dengan praktek pengidentifikasian masalah kebersihan dan keamanan pada kondisi lapangan sesungguhnya oleh peserta secara obyektif dan pengajuan cara penyelesaian.

Perencanaan Kegiatan

Sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada tenaga petugas kebersihan di Universitas Ciputra Surabaya, maka dilakukan perancangan kegiatan sebagai berikut:

1. Melakukan wawancara dan observasi kegiatan dan kinerja tenaga petugas kebersihan di lingkungan Universitas Ciputra Surabaya, dan menyimpulkan masalah utama.
2. Menyusun modul pelatihan yang sesuai dengan permasalahan hasil wawancara dan observasi, agar mampu meningkatkan kompetensi, profesionalisme dan kinerja tenaga

petugas kebersihan di lingkungan universitas.

3. Melaksanakan pelatihan kepada tenaga petugas kebersihan di lingkungan universitas.
4. Mengevaluasi peningkatan kompetensi pengetahuan dan kepuasan peserta pelatihan terhadap hasil pelatihan yang sudah diikuti .
5. Memantau hasil pelatihan dan perubahan perilaku dalam keseharian setelah pelatihan dilaksanakan.

Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan pada dua hari yang berbeda, karena para petugas kebersihan harus melaksanakan tugas dalam shift pada hari kerja, sehingga diatur sesuai giliran hari libur mereka untuk dapat mengikuti pelatihan ini. Adapun peserta pelatihan berjumlah total 48 orang, berasal dari mitra kerja eksternal Universitas Ciputra Surabaya, dua perusahaan penyedia jasa kebersihan yaitu PT. Mega Berlian dan PT. Bumi Daya Plaza. Peserta hari pertama adalah 24 orang terdiri dari 17 karyawan pria dan 7 karyawan wanita. Sedangkan pada pelatihan hari kedua diikuti oleh 24 orang terdiri dari 16 karyawan pria dan 8 karyawan wanita.

Kegiatan Pelatihan

1. Tahap pertama: Pendaftaran ulang dan presensi peserta sebelum mulai pelaksanaan pelatihan.
2. Tahap kedua: Pembukaan. Peserta mengisi data diri dan kuesioner *pre-test* sebelum pemaparan materi pelatihan. Dilanjutkan dengan foto bersama seluruh peserta dan tim pelaksana.
3. Tahap Ketiga: Presentasi dan pemaparan materi pengetahuan *service management*, pengetahuan sanitasi dan higienitas lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja (K3), pengetahuan bahan kimia dan alat kebersihan. Sesi presentasi dan tanya jawab dilakukan secara simultan saat penyampaian materi.

Kemudian ditugaskan berkelompok mengenai sejauh mana pengetahuan mereka terhadap alat dan bahan pembersih serta cara pembersihan yang tepat. Berlanjut dengan praktek dan *role play* berdasarkan materi disertai permainan berkelompok (*mini games*) menebak bahan dan peralatan kebersihan dan fungsinya. Lalu pada tahap ketiga ini ditutup dengan kegiatan penilaian kebersihan bagian-bagian vital di area universitas yang menjadi tanggung jawab kerja peserta pelatihan selama ini oleh peserta sendiri dan pengajuan saran perbaikan.

4. Tahap keempat: Peserta mengisi *post-test* setelah mengikuti pelatihan ini. Dilanjutkan dengan evaluasi kepuasan peserta mengenai penyelenggaraan pelatihan secara keseluruhan; bahan pelatihan, tim pengajar, waktu pelatihan dan konsumsi pelatihan,
5. Tahap kelima: Penutup.

Materi Pelatihan

Materi pelatihan terdiri dari tiga modul pelatihan yaitu: (1) manajemen servis /*service management*; (2) sanitasi dan higienitas lingkungan, serta kesehatan dan keselamatan kerja (K3) yang disusun berdasarkan referensi yang berkaitan dengan layanan prima (*Service Excellence*), (3) alat kebersihan dan bahan kimia untuk kebutuhan pembersihan, sifat dan cara penanganan bahan kimia. Sedangkan materi *role play* diperoleh dari referensi kasus yang terjadi pada obyek vital kebersihan pada lingkungan Universitas Ciputra.

Berikut ini materi pertama disampaikan sebagai berikut: materi modul pertama adalah mengenai servis manajemen, disampaikan pengenalan tentang layanan konsumen yang baik dengan menampilkan video tentang kebersihan gedung. Ilustrasi melalui video bertujuan agar peserta pelatihan menyadari pentingnya kondisi kebersihan sebuah fasilitas publik.

Tahap berikutnya para peserta diberikan pengetahuan mengenai apa

yang dimaksud dengan *Service Management*, siapa saja yang termasuk customer dan harapan customer dalam hal ini segenap civitas akademika terhadap layanan kebersihan di Universitas. Bagaimana membuat harapan pemangku kepentingan menjadi kenyataan sehingga tercapai yang dinamakan kepuasan customer. Bagi sebuah lembaga pendidikan tinggi, salah satu indikator dari kepuasan pemangku kepentingan ialah jika mereka bahagia akan layanan yang diberikan Universitas tersebut, meliputi layanan akademis maupun non akademis, termasuk juga aspek kebersihan.

Tahap selanjutnya adalah pelatihan mengenai sanitasi dan higienitas lingkungan dan kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Pengetahuan mendalam diberikan kepada peserta dengan harapan peserta pelatihan sadar akan pentingnya agar menggugah peserta pelatihan untuk lebih sungguh melaksanakan keselamatan kerja dalam pekerjaan sehari-hari.

Pelatihan selanjutnya adalah mengenai alat kebersihan dan bahan kimia pembersih. Dijelaskan tentang kode dan lambang yang tertera pada bahan kimia yang paling lunak hingga yang paling berbahaya, dengan maksud agar peserta pelatihan dapat mengenal, memperlakukan bahan kimia yang digunakan dengan sesuai dan dapat mengantisipasi penggunaan bahan kimia yang berbahaya. Penjelasan alat kebersihan dan bahan kimia yang tepat untuk setiap pembersihan. Setelahnya diberikan kuis yang dikerjakan secara berkelompok mengenai alat, bahan kimia dan cara pembersihan yang tepat. Permainan / *game* yang seru dan mengembirakan peserta mengenai alat dan bahan pembersih menutup sesi ini.

Sesi terakhir adalah kegiatan berkelompok untuk menilai kebersihan beberapa area di dalam Universitas Ciputra oleh peserta pelatihan, selain penilaian kekurangan dan kelebihan kebersihan area juga diberikan saran untuk mengatasi masalah tersebut.

Hasil Dan Pembahasan

Program pengabdian kepada masyarakat ini disambut baik oleh pihak *Property Management* Universitas Ciputra serta pihak mitra kerja eksternal pelaksana pengelolaan kebersihan yang menjadi peserta pelatihan. Pihak *Property Management* Universitas Ciputra berharap melalui pengabdian kepada masyarakat yang berupa pelatihan ini dapat meningkatkan kompetensi petugas kebersihan demi peningkatan pengembangan diri pribadi dan profesionalitas kerja mereka, dimana pada akhirnya akan meningkatkan kebersihan sarana dan prasarana universitas.

Antusias peserta terlihat sejak pertama pihak penyelenggara mempersiapkan pelatihan dengan melakukan wawancara dan observasi. Peserta pelatihan telah mengikuti pelatihan dan berperan sangat aktif dengan bertanya atau memberikan pendapat terhadap materi dan berbagi pengalaman mereka, selain itu peserta pelatihan juga aktif dalam kegiatan diskusi dan praktek yang dilakukan.

Keberhasilan sebuah pelatihan dipengaruhi oleh banyak hal, antara lain kompetensi pelatih dalam memberikan materi pelatihan (Poon Teng Fat, 2003: 13), kelengkapan sarana dan prasarana pelatihan, juga antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan, hal ini dapat diamati dengan observasi selama pelatihan berlangsung. Semakin aktif peserta pelatihan berpartisipasi dalam suatu kegiatan pelatihan maka semakin banyak pengetahuan yang didapatkan, karena semakin banyak informasi yang dapat diserap, sehingga dapat diterapkan secara langsung dalam kegiatan sehari-hari.

Perkembangan dan peningkatan keterampilan / *skills* sebagai hasil dari sebuah pelatihan secara ideal harus melewati tiga fase, terdiri dari fase kognitif, fase asosiatif dan fase autonomi menurut Arnold and Randal (2010). Fase kognitif adalah dimana fase pengetahuan intelektual diberikan mengenai keterampilan yang dipelajari. Fase asosiatif merupakan fase pada saat peserta pelatihan kembali ke dunia kerja dan mencoba mempraktekkan perilaku baru yang telah dipelajari dalam pelatihan.

Fase autonomi dimana peserta pelatihan telah melakukan secara otomatis perilaku baru akibat proses pembiasaan. Pelatihan yang dilaksanakan telah meliputi tahapan fase kognitif dimana peserta pelatihan belum merasakan pengalaman berlatih dalam situasi pekerjaan yang sesungguhnya, dan selanjutnya fase asosiatif dimana peserta kembali ke tempat kerja dan mencoba melakukan perilaku baru yang telah dipelajari dalam pelatihan. Fase autonomi diharapkan dilakukan setelah beberapa waktu secara otomatis karena sudah terbiasa.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa ada perubahan pada pengetahuan tenaga petugas kebersihan yang diukur dengan *pre-test* dan *post-test* pengetahuan kognitif peserta pelatihan, *pre-test* dilakukan sebelum pelatihan dimulai sedangkan *post test* dilakukan setelah pelatihan selesai dilaksanakan dan perubahan yang didapatkan cukup signifikan. Hasil yang lebih jelas terlihat adalah pada perubahan perilaku dalam melakukan pekerjaan sehari-hari, dimana beberapa orang tenaga petugas kebersihan mulai lebih perhatian dengan menggunakan masker penutup mulut dan hidung pada saat melakukan pembersihan yang beresiko tinggi antara lain karena polusi debu dan bahan kimia. Para petugas kebersihan semakin memperhatikan keselamatan kerja jangka panjang seperti yang disampaikan dalam materi pelatihan, Hasil yang dicapai ini sesuai dengan pendapat Mangkuprawira (2004). Pelatihan merupakan metode yang efektif untuk mengubah struktur kognitif, yang memodifikasi sikap dan mengubah keterampilan dengan melibatkan proses belajar yang efektif.

Evaluasi pelatihan secara keseluruhan diberikan oleh peserta pada bagian akhir pelatihan, termasuk materi pelatihan, penyampaian materi, suasana pelatihan, penentuan waktu dan konsumsi pelatihan. Semua peserta memberikan menyampaikan tanggapan yang sangat baik, peserta sangat puas dan senang dengan seluruh proses pelatihan dan pendukungnya. Materi pelatihan dinilai menarik dan sangat berguna, penyampaian materi dan suasana juga dinilai sangat menarik, menurut peserta

pelatihan, materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam peningkatan kinerja tenaga kebersihan universitas (kebanyakan nilai 7 dari skala 7). Hanya pada bagian hari dan waktu pelatihan mendapatkan nilai agak sesuai (kebanyakan nilai 6 dari skala 7), kemungkinan karena waktu pelatihan ini menggunakan hari libur mereka sehingga dirasa agak mengurangi waktu libur mereka, walaupun mereka mendapat pengetahuan tambahan yang berguna dengan gratis.



Gambar 3. Pelatihan
Sumber: Dokumentasi pribadi (2019)



Gambar 4. Hasil pelatihan
Sumber: Dokumentasi pribadi (2019)

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan telah memenuhi tujuan yang direncanakan diawal yaitu: pelayanan kepada *stake holder* universitas Ciputra dalam hal ini masyarakat sekitar kampus, peningkatan kompetensi sebagai petugas kebersihan di lembaga pendidikan tinggi, dan peningkatan kebersihan universitas telah terpenuhi.

Pelayanan kepada *stake holder* Universitas Ciputra, yang dalam hal ini adalah masyarakat sekitar yang kebetulan

bekerja di lingkungan kampus sebagai petugas kebersihan mendapatkan keuntungan dengan mendapatkan pelatihan pengembangan diri. Hal ini tentu akan memberi dampak yang baik bagi kehidupan pribadi mereka. Peningkatan kompetensi sebagai petugas kebersihan di lembaga pendidikan tinggi telah berhasil dicapai dan ditunjukkan dari hasil pre-test dan post-test yang menunjukkan terjadi peningkatan kompetensi peserta pelatihan, serta terjadi perubahan perilaku pada para petugas kebersihan dengan mulai menggunakan masker penutup mulut dan hidung pada saat bekerja di bagian yang beresiko banyak debu. Peningkatan kebersihan universitas berdasarkan observasi telah dipertahankan dengan baik

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah menunjukkan hasil yang cukup memuaskan banyak pihak, sebagaimana telah dijelaskan pada bagian hasil dan pembahasan, Pihak peserta pelatihan merasa puas dengan pelatihan yang diberikan karena merasa pelatihan yang diberikan berguna untuk pengembangan diri mereka dan mendukung pekerjaan mereka, serta berharap agar dapat mengikuti pelatihan yang lain diwaktu mendatang. Pihak Property Management Universitas Ciputra mengharapkan diadakan pelatihan lebih jauh untuk tenaga petugas kebersihan agar mereka dapat makin baik dan semakin baik lagi menjalankan pekerjaannya.

Hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan pengetahuan sanitasi dan higiene lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja petugas tenaga kebersihan di lembaga pendidikan tinggi setelah mengikuti pelatihan sebesar 17 persen terutama dalam hal pengetahuan secara teori mengenai sanitasi dan higiene lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja.

Saran

Pelatihan untuk petugas kebersihan sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan agar dapat lebih banyak meningkatkan kelengkapan kompetensi petugas kebersihan yang meliputi; pengetahuan, keterampilan, dan

sikap kerja sesuai dengan SKKNI. Peningkatan kompetensi ini akan sangat membantu meningkatkan citra lembaga dimana petugas kebersihan bertugas, dalam hal ini adalah Universitas Ciputra sebagai sebuah lembaga pendidikan tinggi.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini terselenggara berkat dukungan banyak pihak; yang pertama adalah pihak LPPM Universitas Ciputra Surabaya yang berkenan memberikan hibah, pihak kedua adalah pihak *Property Management* Universitas Ciputra Surabaya yang mendukung dan bekerja sama dengan sangat baik sejak persiapan hingga pelaksanaan; pihak perusahaan mitra yaitu PT. Mega Berlian dan PT. Bumi Daya Plaza yang telah mengirimkan karyawan sebagai peserta pelatihan, juga banyak pihak yang telah membantu hingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana. Penyelenggara menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar besarnya untuk semua dukungan dan kerja sama para pihak sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terselenggara dengan baik dan sukses dan berharap dapat melakukan lebih banyak kerja sama di waktu mendatang.

Daftar Pustaka

- Anoraga. 2009. *Psikologi Kerja*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arnold, J., & Randal, R. 2010. *Work Psychology-Understanding Human Behavior in The Workplace. (5th ed)*. Endiburg Gate, Harlow: Pearson Education Limited.
- Longman. 1987. *Dictionary of Contemporary English. Eight Edition*. England: Longman Group UK Limited.
- Mangkuprawira, T. B. S. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Jakarta Selatan: PT. Ghalia Indonesia.
- Poon Teng Fatt, J. 2003. *A Method for Trainers to Examine Teaching Feedback*. Management Research News, Vol. 26 (1).

Simamora, H. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Ke-3. STIE YKPN.

Spandorfer, J., Pohl, C. A., Nasca, T. J., & Rattner, S. L. 2010. *Professionalism in medicine: A case-based guide for medical students. (Eds.)* Cambridge University Press.